

## PELAKSANAAN TEKNIK EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ahmad Sarifuddin<sup>1, 2)</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya

<sup>2</sup> SMP Negeri 7 Sampit, Indonesia

email: [ahmadsarifuddin1977@gmail.com](mailto:ahmadsarifuddin1977@gmail.com)

### **Abstrak**

*Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan teknik evaluasi pendidikan agama Islam. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Berdasarkan hasil pembahasan, evaluasi terdiri dari pengukuran dan penilaian. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis, karena termasuk dalam langkah-langkah pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran. Secara umum, prinsip evaluasi terdiri dari kontinuitas, komprehensif, adil, objektif, kooperatif, dan akuntabilitas. Dipandang dari jenisnya, evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi perencanaan, pengembangan, monitoring, dampak, efisiensi, dan program komprehensif. Ditinjau dari objeknya, evaluasi pembelajaran meliputi input, transformasi, dan output. Adapun dari subjeknya ialah pendidik, petugas yang telah dibina, bahkan peserta didik pun bisa mengevaluasi diri sendiri. Dari segi tekniknya terdiri dari tes dan non tes. Pelaksanaan teknik tes pembelajaran Pendidikan Agama Islam mesti dilakukan secara kontinuitas, komprehensif, dan terintegrasi. Dengan demikian, pendidik Pendidikan Agama Islam harus mampu mengevaluasi perkembangan peserta didik mencakup aspek, aqliyah, qolbiyah, dan amaliyah.*

*Kata Kunci: Teknik evaluasi, Pendidikan agama Islam*

### **Abstract**

*This paper aims to determine the implementation of evaluation techniques for Islamic religious education. This paper uses a qualitative approach and literature study methods. Based on the results of the discussion, evaluation consists of measurement and assessment. In the context of learning, evaluation has a very important and strategic position, because it included in the steps or learning. The goal is to determine the effectiveness and efficiency of the learning system. In general, the principle of evaluation consists of continuity, comprehensive, fair, objective, cooperative, and accountability. In terms of its type, learning evaluation consists of evaluation of planning, development, monitoring, impact, efficiency, and comprehensive programs. Judging from the object, learning evaluation includes input, transformation, and output. As for the subject is educators, officers who have been coached, even students can evaluate they-self. From a technical point of view, it consists of tests and non-tests. The implementation of the Islamic Religious Education learning test technique must be carried out continuously, comprehensively, and integrated. Thus, Islamic education educators must be able to evaluate the development of students including aspects, aqliyah, qolbiyah, dan amaliyah.*

*Keywords: Evaluation techniques, Islamic religious Education.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal penting dan memerlukan perhatian yang serius. Banyak kritikan dari praktisi pendidikan, akademisi dan masyarakat yang sering dilontarkan kepada sistem pendidikan. Kritik tersebut sangat kompleks, dimulai dari sistem pendidikan yang berubah-ubah ketika ganti menteri pendidikan, kurikulum yang kurang

tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak berfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan, dan lain sebagainya, namun demikian masalah sering menjadi perhatian setiap sistem pendidikan problem evaluasi yang kurang efektif.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya peserta didik, pengelola sekolah, lingkungan, kualitas

pengajaran, kurikulum dan sebagainya. Usaha peningkatan pendidikan bisa ditempuh dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan sistem evaluasi yang baik. Keduanya saling berkaitan sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Kegunaan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan, juga dapat mengetahui bagian-bagian mana dari program pengajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki.

Sehubungan dengan itu, sikap kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih berlaku banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya. Maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mengajar dengan baik, namun mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan.

Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, namun perlu penilaian terhadap input, output dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Melihat pentingnya evaluasi pendidikan, khususnya mengukur kegiatan belajar mengajar, maka evaluasi tes pendidikan harus dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi tes dilaksanakan tidak hanya mengukur aspek kognitif dan psikomotorik, namun juga harus aspek afektif. Berbeda dengan evaluasi ranah kognitif yang lebih menekankan pada penguasaan materi pembelajaran, maka evaluasi ranah afektif lebih ditekankan pada aspek sikap dan nilai. Hal ini didasarkan pada kenyataan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Untuk itu, diperlukan suatu metode untuk mengetahui perbedaan-perbedaan di antara mereka baik itu dalam hal kekurangannya maupun dalam hal kelebihanannya. Metode tersebut dapat dilakukan dengan cara mengukur dan mengevaluasi. Pengukuran dilakukan untuk menentukan jumlah (kuantitas) dan berkaitan dengan benar-salah, sedangkan evaluasi (*evaluation*) dilakukan untuk menentukan mutu (kualitas) dan berkaitan dengan baik-buruk. Sedangkan alat untuk mengevaluasi adalah lazim dengan istilah tes.

Evaluasi dalam pendidikan Islam cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius peserta didik (Sawaluddin, at.al, 2018). Karena sosok pribadi yang diinginkan oleh pendidikan Islam bukan hanya pribadi yang bersifat religius, tetapi juga memiliki ilmu dan keterampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat (Laila Hamidah, 2019).

Guru dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar

mengajar akan terus dapat digunakan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Khusus untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan evaluasi di akhir proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan. Hasil yang dicapai di bawah standar atau di bawah rata-rata.

Dalam artikel jurnal ini akan diuraikan tentang Bagaimana pelaksanaan teknik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **PELAKSANAAN TEKNIK EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Istilah tes diambil dari kata *testum* suatu pengertian dalam bahasa Prancis kuno yang berarti piring untuk menyisahkan logam-logam mulia. Adapun yang mengartikan piring yang terbuat dari tanah (Suharmini Arikunto, 2010).

Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes merupakan salah satu menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Eko Putro Widoyoko, 2010).

Ada beberapa istilah yang memerlukan penjelasan sehubungan dengan uraian di atas, yaitu ; *Tes* adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian; *testing* berarti saat dilaksanakannya atau peristiwa berlangsungnya pengukuran dan penilaian; *tester* artinya orang yang melaksanakan tes, atau pembuat tes, atau *eksperimentor*, yaitu orang yang sedang melakukan percobaan (eksperimen); sedangkan *testee* (*mufrad*) dan *testees* (jamak) adalah pihak yang dikenai tes (peserta tes/peserta ujian), atau pihak yang sedang dikenai pekerjaan (tercoba).

Dari beberapa kutipan diatas, dapat dipahami bahwa tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi bila dibandingkan alat-alat yang lain karena penuh dengan batasan-batasan.

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dengan bentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaannya, dapat dilaksanakan secara lisan untuk mengukur kemampuan, keahlian, atau pengetahuan. Dari pengertian ini maka tes adalah: Merupakan alat; Harus direncanakan; Berfungsi sebagai pengukur kemampuan, kecakapan dan pengetahuan anak.

Yang dimaksud teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan menggunakan alat tes (Mulyadi, 2010).

Sehingga dari definisi-definisi di atas kiranya dapat dipahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh teknik tes, yaitu: Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu; Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Anak-anak dengan serius mendengarkan penjelasan guru ketika mengajar di depan kelas, mencatat inti penjelasan guru serta turut aktif dalam proses belajar mengajar. Pada saatnya nanti, sesuai dengan kelender akademik akan melakukan ujian/tes baik UTS (Ujian Tengah Semester), UAS (Ujian Akhir Semester) dan bahkan setiap tahun ujian kenaikan kelas atau kelulusan.

Dari hal tersebut, muncul pertanyaan dibenak kita masing-masing, apakah sebenarnya tujuan pemberian tes kepada siswa? Yaitu ingin mengetahui apa yang

diketahui siswa dari pembelajaran yang telah diberikan guru selama proses belajar.

Jadi tujuan seorang guru memberikan tes kepada siswa adalah untuk mengetahui apa yang diketahui siswa dari pembelajaran yang telah diberikan guru di dalam kelas apa yang diketahui siswa, diantaranya: Pada hakikatnya, seorang guru mengajar adalah agar siswa dapat berubah menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dari semula yang tidak tahu menjadi tahu; Indikator keberhasilan atas pencapaian; Apakah siswa telah berhasil seperti yang guru harapkan/inginkan?

Dalam memberikan tes, seorang guru pastinya akan menguji dari apa yang telah diajarkan. Soal yang diberikan juga biasanya diawali dengan soal yang mudah hingga soal yang sulit. Sesuai dengan nilai tes, siswa akan mendapatkan ranking. Dengan demikian, mereka yang belajar serius akan merasa dihargai dengan pemberian ranking sebagai tanda keberhasilannya. Jadi, tujuan dari pemberian tes yaitu untuk; menilai kemampuan belajar siswa; memberikan bimbingan belajar kepada siswa; mengecek kemampuan belajar; dan memahami kesulitan-kesulitan belajar.

Dalam proses evaluasi dikenal dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes, bentuk instrumen yang digunakan adalah soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, latihan khusus, atau alat lainnya guna mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, bakat, cakap, dan minat seseorang. Adapun bentuk tes dalam evaluasi adalah tes objektif dan tes subjektif. Contoh tes objektif di antaranya adalah tes memilih pilihan ganda, melengkapi kalimat, memilih benar atau salah, dan menjodohkan. Sementara, contoh tes subjektif adalah tes uraian panjang (esai), pertanyaan lisa, dan pertanyaan pendek (Daryanto, 2010).

Teknik Nontes, mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan teknik nontes dilakukan bukan dengan cara menguji peserta didik tersebut, tetapi dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Hal ini berbeda dengan evaluasi menggunakan teknik tes yang lebih menitikberatkan pada penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dari segi ranah

kognitif. Evaluasi dengan teknik nontes ini lebih berfokus kepada penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap dan ranah ketrampilan (*psychomotoric domain*) (Mulyadi, 2010).

## METODE PENELITIAN

Pembahasan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Teknik pengambilan data dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur yang berasal dari berbagai dokumen. Menurut Creswell, menyatakan bahwa kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat jini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. (Creswell, John, W. 2010).

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian.

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskripsi. Metode analisis deskripsi dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan bagian integral dan pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pelayanannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran (Sawaluddin, 2020). Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengevaluasi cara belajar siswa (fungsi formatif).

Satu hal yang mencirikan evaluasi bahwa proses ini diakhiri dengan pengambilan keputusan. Keputusan ini berkenaan dengan berharga dan manfaat dari evaluasi itu sendiri. Evaluasi lebih luas ruang lingkungannya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih berfokus

pada aspek tertentu saja yang mana merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika hal yang dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkungannya adalah semua komponen pembelajaran dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi bukan penilaian. Jika hal yang ingin dinilai satu atau beberapa bagian/komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, istilah yang tepat digunakan adalah penilaian bukan evaluasi. Di sisi lain, ada juga istilah pengukuran. Jika evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angkar) yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur (Arifin, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi terdiri dari pengukuran dan penilaian. Satu hal yang menjadi ciri evaluasi, yang mana proses ini diakhiri dengan pengambilan keputusan. Keputusan ini berkenaan dengan keberhargaan dan manfaat dari evaluasi. Evaluasi cakupannya sangat luas dari penilaian, adapun penilaian yang dilihat hanya ruang lingkup tertentu saja. Jika yang dinilai merupakan sistem pembelajaran secara keseluruhan, maka istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi. Adapun jika yang dinilai hanya satu atau beberapa komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, istilah yang tepat digunakan adalah penilaian. Evaluasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Hampir semua ahli prosedur sistem intruksional menempatkan evaluasi sebagai langkah-langkahnya. Jika suatu pembelajaran tidak ada evaluasi dalam langkah-langkahnya, maka pembelajaran demikian tidak akan diketahui keberhasilannya. Oleh karena itu, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting (Putra, 2013).

Adapun tujuan evaluasi ada dua, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum: *pertama* Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. *Kedua* Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan Tujuan Khusus: *Pertama* Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. *Kedua* Untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan cara-cara perbaikan.

Menurut (Anas Sudijono, 2011), evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:

#### **Menyusun rencana evaluasi hasil belajar.**

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup: Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya; menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Misalnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik; memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi. Misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes; menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes; menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi; menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

#### **Menghimpun data**

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.

#### **Melakukan verifikasi data**

Verifikasi data adalah proses penyaringan data sebelum diolah lebih lanjut. Verifikasi bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh.

Adapun evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu: *Pertama* Evaluasi perencanaan dan pengembangan; Hasil

evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. *Kedua* Evaluasi monitoring: Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. *Ketiga* Evaluasi dampak: Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak jini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran. *Keempat* Evaluasi efisiensi-ekonomi: Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antar jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama. *Kelima* Evaluasi program komprehensif: Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan, dan efisiensi. Dampak model evaluasi dikenal dengan *educational system evaluation model*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi pendidikan terdiri dari tiga kategori. *Pertama*, didasarkan pada fungsi evaluasi dalam proses pendidikan mencakup kebutuhan psikologi, didaktik, dan administratif. *Kedua*, didasarkan pada pemanfaatan informasi yang bersumber dari kegiatan evaluasi. *Ketiga*, evaluasi formatif dan suamtif. Adapun evaluasi pembelajaran terdiri dari 5, diantaranya: *Pertama*, evaluasi perencanaan dan pengembangan. *Kedua*, evaluasi monitoring. *Ketiga*, evaluasi dampak. *Keempat*, evaluasi efisiensi ekonomis, *Kelima*, program komprehensif.

### SIMPULAN

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Kedudukan evaluasi sangat penting dalam pembelajatan Pendidikan Agama Islam, karena evaluasi

menempati posisi yang sangat sentral untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kapasitas pendidik dan peserta didik, sehingga bisa dilakukan perbaikan jika memang ditemukan ada faktor yang belum optimal dalam proses pembelajaran. Kegunaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program berdasarkan pengalaman pendidik yang didapatkan di lapangan. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mesti mencakup semua ranah, baik *aqliyah*, *qolbiyah*, dan *amaliah*. Prinsipnya harus kontinuitas, komprehensif, terintegrasi, adil, objektif, kooperatif, praktis, koherensi, dan akuntabilitas. Jenis evaluasinya mencakup evaluasi perencanaan, pengembangan, monitoring, efisiensi, dan program komprehensif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Creswell, J. W. (2010). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laila Hamidah. (2019). *Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka, Tarbiyah: Jurnal Ilmia Kependidikan* e-ISSN:2548-8376 Vol. 8 No. 2 Juli-Desember
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*”, Malang: UIN-Maliki Press.
- Putra, S.R. (2013). *Desain Evaluasi Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press.
- Sawaluddin, Muhammad Sidiq. (2020). *Langkah-langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal: PTK & Pendidikan, Vol 6 No, 1 Januari-Juni2020.

